

ANALISIS POTENSI FISIK WISATA ALAM SITU GUNUNG SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KECAMATAN KADUDAMPIT, SUKABUMI

Rice Nurjannah

Jurusan Arsitektur Lanskap

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan Universitas Trisakti

E-mail: *richenurjannah@gmail.com*

ABSTRAK

Wisata Alam Situ Gunung merupakan salah satu tujuan wisata unggulan yang memiliki keindahan alam yang unik, kawasan ini berada di kaki Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Untuk menjadikan kawasan Wisata Alam Situ Gunung sebagai kawasan wisata yang diminati serta banyak dikunjungi wisatawan, maka kawasan tersebut harus memiliki potensi yang dapat dijadikan daya tarik tersendiri. Untuk memanfaatkan potensi yang ada maka dapat dilakukan dengan analisis, salah satunya adalah analisis potensi fisik (topografi, hidrologi, iklim/curah hujan) kawasan tersebut, yang tujuannya untuk mengetahui bagaimana kondisi fisik kawasan, agar nantinya Kawasan Wisata Alam Situ Gunung dapat dikembangkan sehingga layak dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam mengeloh data. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif terhadap potensi fisik kawasan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi fisik kawasan Wisata Alam Situ Gunung sebagai daerah tujuan wisata. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi fisik kawasan Wisata Alam Situ Gunung tergolong cukup baik, dan dapat menjadikan kawasan wisata ini berpotensi sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi.

Kata Kunci: *Potensi fisik, Wisata Alam Situ Gunung, Daerah tujuan wisata*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi mempunyai kawasan wisata yang memiliki potensi alam dan daya tarik wisata yang beragam. Salah satu kawasan wisata yang terdapat di Kabupaten Sukabumi adalah Wisata Alam Situ Gunung di Kecamatan Kadudampit. Kawasan Wisata Alam Situ Gunung berada di bagian selatan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, dimana kawasan ini merupakan kawasan lindung yang dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang mana kawasan ini juga diperuntukan untuk kawasan konservasi berupa pengawetan keanekaragaman genetik, pelestarian pemanfaatan spesies dan ekosistem.

Pengelolaan dan pengembangan wisata hendaknya diterapkan pengelolaan yang didasari pada konsep ekowisata yaitu suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Wisata adalah kegiatan atau perjalanan seseorang

atau sekelompok orang secara sukarela serta bersifat sementara mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah, pengembangan diri, dan menikmati atraksi dan daya tarik wisata (UU RI No 10 Tahun 2009).

Menurut Rosalino dan Grilo 2011, aktivitas pariwisata di kawasan konservasi cenderung meningkat bersamaan dengan peningkatan kesadaran masyarakat pentingnya tentang konservasi alam. Peningkatan pariwisata terjadi karena adanya peningkatan aktivitas wisata bebas antara lain jalan santai di alam bebas, lintas alam dan bersepeda gunung. Meskipun bermanfaat bagi manusia, di sisi lain aktivitas ini dapat berdampak secara ekologi yaitu terjadinya penurunan kualitas lingkungan, seperti terjadinya pencemaran dan kerusakan ekosistem di kawasan wisata alam tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian,

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi fisik kawasan Wisata Alam Situ Gunung sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Kadudampit, Sukabumi.

II. STUDI PUSTAKA

a. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut Mariotti dalam Yoeti (1996:160-162). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Sementara itu, Sujali dalam Amdani (2008) menyebutkan bahwa potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, dan manusia) yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan dan potensi manusia.

1. Potensi Alam

Aspek-aspek alam seperti flora, fauna, fisik geologi (topografi) vulkanologi, hidrologi, dan bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik dan nonfisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa budaya kehidupan masyarakat (adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian) dan peninggalan bersejarah nenek moyang

berupa bangunan, monument, dll. Wisatawan akan terlihat secara fisik, mental, dan emosional terhadap daerah yang dikunjungi tersebut

3. Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

b. Wisata Alam

Menurut Anonymous (1982) dalam Saragih (1993) wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Boo (1990) menyatakan ekowisata identik dengan wisata alam, kegiatannya yaitu melakukan perjalanan di alam dan tidak melakukan perusakan dengan tujuan yaitu spesifik mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan (tumbuhan, hewan dan budaya). Selanjutnya Lucas (1984) menyatakan bahwa pariwisata sebagai wisata alam didasarkan pada kenikmatan dan observasi alam, selanjutnya menetapkan bahwa wisata tersebut memiliki dampak lingkungan yang rendah, padat karya dan memberikan kontribusi sosial dan ekonomis untuk bangsa.

Menurut beberapa ahli dalam valentine, wisata alam memiliki konsep, diantaranya:

1. *Environment-friendly travel* (perjalanan ramah lingkungan) (Borst, 1990);
2. *Greentourism* (Pariwisata hijau) (Lane, 1990)
3. *Sustainable tourism* (Pariwisata berkelanjutan) (Lane, 1990).

Lebih jelasnya Gunawan (1997) mengelompokkan wisata alam dalam 2 kategori, yaitu:

1. Wisata alam yang lebih disejajarkan dengan eco-tourism, sebagai perjalanan ke kawasan belum terjamah, belum terganggu, dengan tujuan khusus, tidak sekedar rekreasi tetapi untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan alam, flora dan fauna langka (*wildlife*) beserta segala manivestasi kultural yang ada di kawasan tersebut.
2. Pengertian wisata alam yang lebih banyak diminati adalah wisata alam yang lebih lunak dengan resiko yang lebih ringan, namun unsur-unsur alamiah tetap memegang peranan penting. Termasuk kelompok ini adalah jenis-jenis wisata berbasis kepada pemandangan alam, pantai, danau, gunung, atau lainnya, tetapi tidak bersifat petualangan beresiko tinggi, dan merupakan jenis wisata yang lebih populer.

III. METODOLOGI PENELITIAN

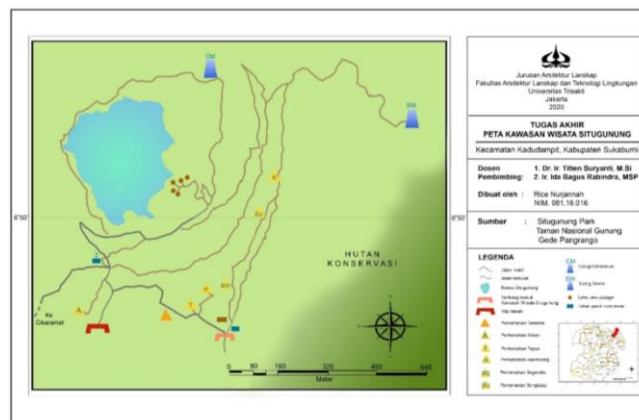
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deksriptif adalah metode yang mempelajari masalah-masalah pada kehidupan masyarakat, serta suatu tatacara melihat situasi tertentu dengan proses yang berlangsung dan mempengaruhi dari suatu fenomena yang ada Whitney (1960).

Menurut Miles and Huberman (1994) dalam Sukidin (2002:2) metode kualitatif mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari – hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Wisata Alam Situ Gunung

Wisata Alam Situ Gunung, dengan luas ± 120 Ha merupakan bagian dari zona pemanfaatan intensif kawasan pelestarian alam Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Sedangkan Situ gunung merupakan danau dengan hawa pegunungan yang sejuk dan keindahan alam yang hijau. Wisata Alam Situ Gunung terletak di kaki Gunung Gede Pangrango yang berada pada ketinggian 950-1.036 mdpl. Secara geografis kawasan Wisata alam Situ Gunung terletak antara $106^{\circ}54'37''$ - $106^{\circ}55'30''$ Bujur Timur $06^{\circ}39'40''$ - $06^{\circ}41'12''$ Lintang Selatan. Secara Geofisik wilayah Situ Gunung memiliki formasi sebagai kuarter vulkanik Pangrango tua (Qvp). Formasi ini tersusun dari satuan batuan mineral endapan lahar dan lava, basal andesitik dengan aligoklas andesine, labradorit, olivine, piroksin, dan homblende (TNGGP).



Gambar 1. Peta Kawasan Wisata Alam Situ Gunung
Sumber: Situ Gunung Park TNGGP

Berdasarkan peta di atas kondisi Wisata Alam Situ Gunung menunjukkan bahwa sebagian besar kawasan masih ditutupi oleh hutan dengan tingkat potensi yang sangat banyak dan baik. Hutan memberikan perlindungan pada permukaan tanah, dapat menyimpan cadangan air, menjaga kesuburan tanah, dan mengurangi bahaya erosi. Hutan memiliki daya tarik tersendiri sebagai obyek wisata alam karena data dijadikan sebagai tempat berkemah dan melakukan aktivitas-aktivitas alam lainnya. Hutan juga merupakan habitat bagi flora dan fauna dan juga bisa melakukan pelestarian terhadap flora dan fauna endemik kawasan.

Wisata Alam Situ Gunung memiliki panorama keindahan alam dan karakter lanskap berupa potensi menarik yaitu dari aspek fisik berupa topografi, hidrologi, iklim/curah hujan, dan jenis tanah. Aspek tersebut merupakan satu kesatuan ekosistem yang di miliki oleh Wisata Alam Situ Gunung sehingga menjadi

kekuatan/potensi daya tarik kawasan wisata alam Situ Gunung sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Kadudampit.

4.2 Analisis Fisik Kawasan Wisata Alam Situ Gunung

1. Topografi

Kawasan wisata alam Situ Gunung memiliki topografi yang bervariasi mulai dari landai hingga bergunung, dengan kisaran ketinggian antara 700 m sampai 1500 mdpl. Kawasan Situ Gunung memiliki kondisi lapangan yang berat karena adanya bukit-bukit dengan kelerengan 20-80%.

Kesimpulan: Kemiringan lereng pada Kawasan Wisata Alam Situ Gunung bervariasi antara 0-8% , 8-15%, 15-30% dan 45-80%, maka aktivitas wisata yang boleh dilakukan adalah pada kemiringan lereng 0-8% - 15-30%. Aktivitas wisata pada lereng yang agak curam, kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengamati panorama keindahan alam dari ketinggian. Mudah terjadi longsor dan aliran air menjadi lebih cepat. Dapat menikmati beberapa view yang menarik. Jika sering terjadi hujan maka area ini menjadi lembab, berlumut dan licin.

2. Hidrologi

Kondisi hidrologi di kawasan wisata alam Situ Gunung meliputi air tanah dan air permukaan. Air tanah terlihat dengan permunculan mata air yang berasal dari lembah/kaki perbukitan, sedangkan air permukaan terdiri atas sungai-sungai dan anak-anak sungai. Sumber air di dalam kawasan Situ Gunung berbentuk sungai besar, sungai kecil, dan Danau. Danau Situ Gunung yang memiliki luas sekitar 10 Ha merupakan penyimpan air terbesar di dalam kawasan ini. Sumber air lain diantaranya adalah Sungai Cigunung yang merupakan sungai besar dan Sungai Ciparay, Cibogo leutik, dan Sungai Cimahi yang sumbernya merupakan sungai-sungai kecil dari Ciarya. Lebar sungai di hulu berkisar 1-2 m dan hilir mencapai 3-5 dengan ciri fisik sungai ditandai oleh kondisi yang sempit dan berbatu besar. Kondisi sungai di dalam kawasan ini masih terlihat baik dan sedikit pencemaran oleh manusia, sehingga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari.

Kesimpulan: Kawasan Wisata Alam Situ Gunung memiliki sumber air yang berasal dari sungai besar, sungai kecil, dan danau. Danau Situ Gunung merupakan penyimpan air terbesar pada kawasan ini. Sehingga kawasan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Adanya sedikit pencemaran karna kurangnya pengelolaan terhadap kawasan itu. Kondisi sungai di dalam kawasan ini masih terlihat baik dan sedikit pencemaran oleh manusia. Debit air yang tinggi dan kualitas air yang cukup baik, sehingga dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Terdapat sedimentasi di Danau Situ Gunung.

3. Iklim/Curah Hujan

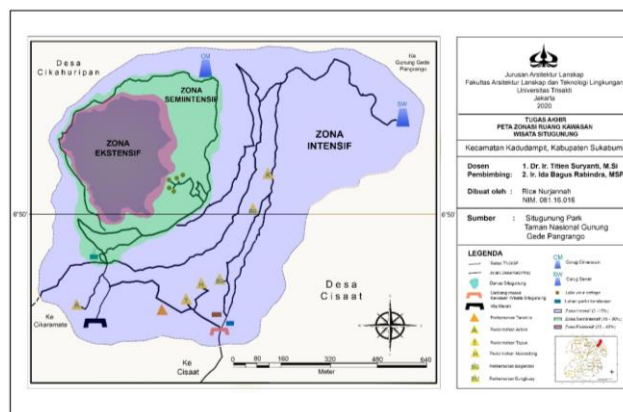
Iklim di wilayah Situ Gunung tidak jauh berbeda dengan iklim wilayah Taman Nasional Gunung Gede Pangrango pada umumnya. Berdasarkan klasifikasi iklim Schmid-Ferguson, TNGGP termasuk kedalam tipe iklim (A) dengan curah hujan yang tinggi. Suhu di kawasan wisata alam Situ Gunung tergolong normal

dan nyaman digunakan untuk aktivitas wisata. Kawasan ini tidak terlalu panas karena ditutupi oleh persebaran vegetasi yang bervariasi.

Kesimpulan: Kawasan Wisata Alam Situ Gunung mendapat penyinaran sinar matahari yang cukup dan merata sepanjang hari. Kelembapan udara tinggi sehingga menyulitkan proses penguapan air ke udara dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Pada kondisi tertentu suhu menjadi panas sehingga menjadi tidak nyaman dan mengganggu aktivitas/kegiatan wisata. Suhu tergolong normal dan nyaman, udara bersih karena banyak vegetasi. Karena iklimnya bagus sehingga kawasan tersebut layak digunakan untuk aktivitas/kegiatan wisata. Pertumbuhan jamur tinggi dan jalan licin.

a. Konsep Perencanaan Lanskap

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata alam Situ Gunung merupakan kawasan yang strategis dan mudah untuk dikunjungi oleh wisatawan, dan kawasan ini merupakan kawasan yang sangat diminati oleh pengunjung. Analisis tersebut kemudian dapat dikembangkan untuk pemanfaatan zona ruang wisata, ya zona intensif, zona semi intensif, dan zona ekstensif.



Gambar 2. Peta Pemanfaatan Zona Ruang Kawasan Wisata Alam Situ Gunung
Sumber: Situ Gunung Park TNGGP

Zona intensif paling sesuai kondisinya untuk peruntukkan aktivitas wisata, baik aktif atau pasif. Potensi dan daya tarik wisata yang diunggulkan adalah daya tarik visual obyek wisata, aksesibilitas dan fasilitas wisata. Zona semi intensif agak sesuai kondisinya untuk kegunaan aktivitas wisata. Perkampungan, warga lokal, kebun warga dan aksesibilitas dapat mendukung kegiatan wisata di zona ini. Adapun zona ekstensif, lebih sesuai dimanfaatkan untuk kawasan konservasi. Fungsinya lebih kepada wisata konservasi atau sebagai penunjang daerah wisata saja.

V. KESIMPULAN

- a. Kawasan wisata alam Situ Gunung memiliki potensi sumberdaya lanskap dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai obyek wisata alam.

- b. Untuk perencanaan pengembangan pariwisata, kawasan wisata alam Situ Gunung dibagi menjadi tiga zona; zona intensif, zona semi intensif, zona ekstensif. Zona Intensif dapat secara maksimal dikembangkan untuk pariwisata, dan zona ekstensif dimanfaatkan untuk konservasi. Zona semi intensif dimanfaatkan untuk menyangga kedua zona lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Beljai, M., Muntasib, H. E., & Sulistyantara, B, 2014, 'Konsep Penataan Lanskap Untuk Wisata Alam Di Kawasan Taman Wisata Alam Sorong (Landscape Arrangement Concept for Natural Tourism at Sorong Natural Tourism Park). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, vol. 21, no. 3, hl. 356-365.

Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009